



Judul : Ngaku Kecil di Sejumlah Survei, Nasdem Siap-siap Mau Pecah Kongsi sama PDIP
Tanggal : Senin, 11 April 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Ngaku Kecil Di Sejumlah Survei

NasDem Siap-siap Mau Pecah Kongsi Sama PDIP

“MENUTUP peluang kesempatan dalam menilai fenomena masa depan, bukan opsi yang cerdas dalam politik,” ujar politisi senior Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), Hendrawan Supratikno, kepada *Rakyat Merdeka*, kemarin.

Pernyataan ini merupakan reaksi atas pernyataan Bendahara Umum Partai NasDem, Ahmad Sahroni yang mengatakan, 99 persen tidak akan bersama PDIP di Pilpres 2024. Menurutnya, NasDem di sejumlah survei masih kecil tidak sebanding dengan PDIP.

Dalam relasi politik, lanjut Hendrawan, masalah selalu ada. Kualitas koalisi justru diuji dengan kemampuan memecahkan masalah secara elegan dengan tetap memegang komitmen kebersamaan.

Anggota Komisi XI DPR ini menegaskan, pernyataan Sahroni itu bukanlah keputusan final. Sebab, sebelum tenggat waktu pendaftaran kandidat Pilpres 2024, semua kalkulasi politik harus dibuka. Termasuk potensi dan peluang koalisi.

Sebelumnya, Bendahara Umum DPP Partai NasDem, Ahmad Sahroni menganalisa, sulit bagi Partai NasDem dan PDIP untuk tetap berkoalisi di Pilpres 2024. “Di Jakarta rasanya nggak (koalisi), tempat lain nggak tahu ya. Kalau pilpres 99 persen saya rasa nggak,” ujar Sahroni saat berkunjung ke kantor media Kumparan, Jumat (8/4).

Namun, Wakil Ketua Komisi III DPR itu menegaskan, tidak ada konflik di antara kedua partai ini. “Baik baik saja,” pungkaskannya.

Sahroni juga merendahkan, jika partainya itu disejumlah survei mendapatkan elektabilitas yang hanya 2 persen. Sementara PDIP, selalu moncer di angka kisaran 18 persen. “Antara NasDem dan PDIP itu kan beda. Apa mungkin PDIP mau terus bersama NasDem, belum tentu,” kelakarnya.

Kendati demikian, Sahroni menegaskan, dalam politik apapun bisa berubah. Sehingga, ada juga peluang sebaliknya, yakni tetap berkoalisi.

Terkait hal ini, Direktur Eksekutif Parameter Politik Indonesia, Adi Prayitno menganalisa, pernyataan Sahroni ini adalah kode keras bahwa NasDem akan bercerai dengan PDIP di Pilpres 2024.

Adi menganalisa, gelagat ini sudah terbaca ketika PDIP tidak ada masalah ketika Partai Gerindra yang menjadi rivalnya pada Pemilu 2019 masuk di koalisi Pemerintahan Jokowi-Ma'ruf. Di sini, PDIP-Gerindra mulai mesra.

Sinyal pecah kongsi PDIP-NasDem ini, juga semakin terlihat ketika keduanya tersirat sudah memiliki jagoannya sendiri di Pilpres 2024. Yaitu, Puan Prabowo yang sempat ramai dibicarakan publik. Sementara NasDem, terlihat mencari calon di luar PDIP. Misalnya, dengan

Anies Baswedan. “Sampai di sini kepentingan dua partai sudah tak mungkin ketemu,” ujar Adi kepada *Rakyat Merdeka*, kemarin.

Meski begitu, Adi menilai, tidak ada yang dirugikan dari pecah kongsi ini. Pasalnya, Pemilu 2024 itu tidak ada *incumbent*, dan dua partai ini juga siap bertarung di pesta demokrasi mendatang. ■ BSH

